



Pembelajaran Aktif Berbasis Peer Lesson untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak di MTs Al-Huda

Irma Suryani ¹, Syahrani Jailani ², Muhammad Fadhil ³

¹⁻³ Pascasarjana Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Jln. Arif Rahman Hakim No. 111, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36124

Email: irmajbi12@gmail.com, m.syahrani@uinjambi.ac.id,
muhammadfadhil@uinjambi.ac.id

Abstract This thesis discusses of peer lesson-based active learning in motivating the learning of morals at MTs Al-huda Dendang, Tanjung Jabung Timur regency. Find out how of peer lesson-based active learning in motivating learning morality at MTs Al-huda Dendang and to find out the supporting and inhibiting factors active learning based on peer lesson in motivating learning morality in MTs Al-huda Dendang, east Tanjung Jabung Timur regency, Jambi Province. This research is a qualitative research is done by using interview, observation, and documentation techniques. The result is that of peer lesson-based active learning is one way to teach students to understand the material from their peers so that they can increase students' self-confidence to be active in learning which ultimately result in maximum learning success. And the supporting factors for of active learning based on peer lesson in motivating the learning of morality, namely the teacher's ability to guide students to be more active and creative, guiding students to get used to developing courage in asking questions and opinions. As for the inhibiting factors, such as students still having difficulty understand and remembering the material taught by their friends, overall students are less active in participating in morals learning activities, and difficulties in setting the time for learning activities.

Keywords: Active Learning, Based on Peer Lesson, Motivation to Learn, Moral Theology.

Abstrak Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya yaitu pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* merupakan salah satu cara untuk mengajak siswa memahami materi dari teman sebaya dengan begitu dapat meningkatkan kemampuan kepercayaan diri siswa sehingga termotivasi keaktifan untuk belajar yang akhirnya keberhasilan pembelajaran lebih maksimal. Dan factor pendukung pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar Akidah Akhlak yaitu kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk lebih aktif dan kreatif, membimbing siswa untuk terbiasa mengembangkan keberanian dalam bertanya dan berpendapat. Adapun factor penghambatnya seperti siswa masih kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan temannya, siswa secara keseluruhan kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, dan kesulitan dalam pengaturan waktu terhadap kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Berbasis *Peer Lesson*, Motivasi Belajar, Akidah Akhlak.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Sebagai upaya yang bukan saja membuahkan manfaat yang benar, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering dirasakan belum dapat memenuhi harapan. Hal itu disebabkan banyak lulusan pendidikan formal termasuk pendidikan islam yang belum dapat menjadi panutan ditengah masyarakat dalam bidang pengalaman agama dan akhlak, begitu juga dengan tuntutan lapangan kerja yang tersedia sebagai representasi dari penguasaan ilmu yang diperolehnya melalui lembaga pendidikan.

Seorang guru merupakan faktor penting dalam pendidikan, karena bagi siswa seorang guru dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu guru harus

memiliki perilaku, kompetensi serta motivasi untuk mengembangkan peserta didiknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Tiin ayat 04 yang menjelaskan bahwa kita harus mampu untuk menjadi tauladan bagi siswa dan meneladani kepribadian Rasulullah. Sebagai berikut:

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Sehubungan dengan ini, Allah mengajarkan kepada adam dan semua keturunannya. Dengan ilmu pengetahuan itu manusia dapat melaksanakan tugasnyadalam kehidupan ini, baik tugas khilafah maupun ubudiah. Oleh karena itu, Rasulullah SAW. Menyuruh, menganjurkan dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan.

Strategi peer lesson memiliki beberapa kelebihan sehingga siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, walaupun strategi ini juga memiliki beberapa kelemahan. Seorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Jadi pendidikan dan akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masing individu yang memiliki hubungan dengan kegiatan pendidikan.

MTs Al-huda Dendang kabupaten tanjung jabung timur adalah lembaga pendidikan sederajat dengan sekolah lanjutan menengah pertama yang memiliki ciri islam yang dikelola dan dikembangkan dibawah naungan Kementrian Agama. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas islam. Madrasah ini adalah madrasah yang memberikan bimbingan ataupun pembelajaran yang sesuai dengan syari'at islam. Agar peserta didik dapat melaksanakan, menerapkan serta mengamalkan ajaran-ajaran islam maupun ketentuan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan di MTs Al-Huda Dendang kabupaten tanjung jabung timur menemukan bahwa kendala dalam penerapan strategi peer lesson yang diterapkan guru Akidah Akhlak di kelas VIII B diantaranya yaitu : *pertama*, siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak. *Kedua*, dalam kegiatan pembelajaran aktif berbasis peer lesson (belajar dari teman) apabila tanpa pengawasan guru, siswa lebih dominan rebut pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan. *Ketiga*, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang di ajarkan temannya. *Keempat*, dalam penerapan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* (belajar dari teman) banyak menggunakan waktu.

2. KAJIAN TEORI

Pembelajaran Aktif Berbasis Peer Lesson

Pembelajaran Aktif

Secara pedagogis pembelajaran aktif merupakan suatu proses pembelajaran yang mana pembelajarannya tidak hanya didasarkan pada proses mendengar dan mencatat. Menurut Bonwell dan Eison pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan. Pembelajaran aktif ialah strategi pengajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna serta senantiasa berpikir tentang apa yang harus mereka lakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengertian diatas para ahli sepakat untuk tidak memasukkan pengerjaan tugas di rumah (PR) sebagai pembelajaran aktif karena hal tersebut tidak dilakukan di sekolah. Sedangkan pembelajaran individual diluar sekolah dapat digolongkan sebagai pembelajaran aktif apabila ada pertanggung jawaban berupa presentasi di dalam kelas seperti dalam pembelajaran berbasis masalah atau dalam pembelajaran berbasis proyek.

Karakteristik Pembelajaran Aktif

Beberapa karakteristik pembelajaran aktif, antara lain:

- Pembelajaran tidak ditekankan pada penyampaian informasi oleh guru melainkan pada eksplorasi informasi dan pembangunan konsep oleh peserta didik.
- Atmosfer pembelajaran mendukung/kondusif. Dosen mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan oleh guru. Peserta didik juga merasa nyaman mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat orang lain karena lebih banyak berinteraksi antar peserta didik.
- Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif melainkan mengerjakan berbagai hal (membaca, melihat, mendengar, melakukan eksperimen dan berdiskusi) yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kooperatif yang membutuhkan tanggung jawab individual sekaligus ketergantungan positif antar anggota kelompok.
- Peserta didik dirangsang untuk menggunakan kemampuan berfikir kritis, analisa dan evaluasi.
- Peserta didik terlibat dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- Guru mendapatkan umpan balik yang lebih cepat tentang proses dan hasil perkuliahan

Langkah - Langkah Pembelajaran Aktif

Dalam pembelajaran aktif, peserta didik berani mengungkapkan gagasan mereka, berani mendebat apa yang dijelaskan pengajar karena mereka melihat dari segi yang lain. Untuk itu, pengajar selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif mereka. Mungkin saja, pengajar akan sangat senang dan menghargai peserta didik yang dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara-cara yang berbeda dengan cara yang baru saja dijelaskan pengajar. ” Kebebasan berpikir dan berpendapat sangat dihargai dan diberi ruang oleh pengajar.

Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif sama dengan strategi lain yang memiliki macam-macam tipe pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hisyam Zaini, mengemukakan macam-macam strategi pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

- *Questions Studen Have* (Pertanyaan Dari Siswa), *True Or False* (Benar Atau Salah)
- *Learming Starts With A Questin* (Pelajaran Simulasi Dengan Pertanyaan)
- *Everyone Is A Teacher Her* (Semua Bisa Jadi Guru)
- *Peer Lesson* (Belajar Dari Teman), *Index Card Matxh* (Mencari Pasangan)
- *Giving Question And Getting Answers* (Memberi Pertanyaan Dan Menerima Jawaban),
Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang)

Peer Lesson

Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan dari siswa itu sendiri. Penjelasan dan peragaan dari guru sendiri tidak akan menuju kearah belajar yang sebenarnya dan tahan lama hanya cara berpikir saja yang akan mengarah pada belajar yang sebenarnya. Dalam memilih strategi hendaknya dapat mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa pasif atau hanya menerima pelajaran dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan. Pembelajaran aktif sendiri merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dalam hal ini, siswa biasanya akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga keaktifan belajar dapat meningkat.

Strategi *active learning* tipe *Peer lesson* merupakan salah satu dari pembelajaran model *peer teaching*. Strategi ini mengajarkan peserta didik untuk belajar aktif. Melalui pembelajaran aktif berarti peserta didik mendominasi proses pembelajaran. Strategi *peer lesson* baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik mengajarkan materi kepada temannya.

Jika selama ini ada pemeo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelasnya. Strategi pembelajaran ini disebut juga dengan tutor teman sebaya, pembelajaran teman sejawat atau *peer teaching*.

Peer lesson didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan (*need*). Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekadar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya

Berkenaan dengan masalah bagaimana menumbuhkan motivasi kepada siswa. Menurut Sardiman dalam jurnal Indrati Endang bahwa memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, antara lain:

- Memberi Angka symbol nilai dari kegiatan belajarnya, Memberi hadiah
- Saingan atau kompetisi, *Ego-involvement*, Memberi ulangan, Mengetahui hasil
- Memberi pujian, Hukuman, Membangkitkan hasrat untuk belajar
- Minat, Tujuan yang diakui

Pembelajaran Akidah Akhlak

Aqidah adalah kepercayaan kepada Allah yang Maha Esa. Dimana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau disebut rukun iman yaitu kepercayaan kepada: Allah, malaikat, rasul utusan Allah, kitab yang diturunkan-Nya, hari kiamat, serta Qada' dan Qadar Allah. Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan aqidah dalam agama Islam

berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.

Pembelajaran akidah akhlak adalah tidak hanya sebagi media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah swt, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya Islam adalah *Rahmatan lil 'aalamin*. yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran akidah akhlak, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran akidah akhlak bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Dalam pelajaran Akidah Akhlak penilaian dilakukan dengan pengamatan guru sehari-hari terhadap akhlak siswa, bukan hanya dari evaluasi tertulis.

3. METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan berbentuk deskriptif kualitatif melalui sudut pandang pendidikan mengkaji tentang implementai pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* di MTs Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dalam pendekatan ini data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videolope*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Data primer penelitian ini diperoleh langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap strategi *peer lesson* dalam pembelajaran akidah Akhlak di MTs Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Data sekunder data diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar akidah akhlak di MTs Al-huda Dendang Kab. Tanjung Jabung Timur

Pembelajaran merupakan aktifitas paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik, dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-huda Dendang Kab. Tanjung Jabung Timur Sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran Aktif berbasis peer lesson dalam memotivasi belajar akidah akhlak

Pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* (belajar dari teman) pembelajaran ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada peserta yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling tepat adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* ini akan sangat membantu peserta didik didalam kelas mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.

Berdasarkan pengamatan di MTs Al-huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur menemukan bahwa kendala dalam penerapan pembelajaran aktif berbasis peer lesson yang diterapkan guru akidah akhlak di kelas IX A diantaranya yaitu: *pertama*, siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak. *Kedua*, dalam kegiatan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* apabila tanpa pengawasan guru, siswa lebih dominan rebut pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan. *Ketiga*, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang di ajarkan temannya. *Keempat*, dalam penerapan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* banyak menggunakan waktu. (Observasi, 21 April 2025).

Temuan dilapangan terlihat bahwa pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* yang guru terapkan dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- Kegiatan awal (pendahuluan), biasanya kegiatan ini diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa, menanyakan pembelajaran yang lalu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Kegiatan inti, saya membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan, masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topic materi, kemudian mengajarkan kepada kelompoknya, saya meminta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyiapkan materi kepada teman-teman sekelas. saya menyarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan, tapi guru akidah akhlak lebih menyarankan menggunakan contoh-contoh yang relevan, melibatkan sesama peserta didik melalui diskusi, dll. Tidak lupa saya berikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk mengajukan pertanyaan, saya memberikan mereka waktu yang cukup untuk melakukan persiapan, saya meminta setiap kelompok menyampaikan materi sesuai topic yang telah diberikan.
- Kegiatan penutup, setelah semua kelompok melaksanakan tugas, saya memberi kesimpulan yang sekiranya perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik. Kemudian bersama-sama

menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah (Observasi, 21 April 2025).

Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi yang berlangsung antar siswa dan guru adalah hal yang penting untuk menilai apakah interaksi tersebut membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut Dewi Nurliana siswa kelas IX A, mengatakan sebagai berikut: “Pada saat saya mengajarkan dan menyampaikan materi kepada kelompok lain ada beberapa kelompok maupun teman yang lain rebut, sibuk-sibuk sendiri maupun ngobrol dengan teman satu kelompoknya sehingga mereka dan beberapa teman yang lain tidak paham dengan materi yang saya sampaikan” (Wawancara, 23 April 2025).

Selanjutnya menurut Satyatul Arifah siswa kelas IX A, mengatakan sebagai berikut: “Saya kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut karena yang menyampaikan materi atau yang mengajarkan materi adalah teman sendiri bukan guru yang mengajarkan ditambah dengan beberapa siswa yang ribut sehingga tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh teman” (Wawancara, 23 April 2025).

Berdasarkan uraian diatas maka tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan mengadakan evaluasi yaitu pada akhir penerapan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson*, guru mengajak siswa untuk memberikan feedback dan refleksi atas pembelajaran aktif yang telah diterapkan. evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang penting karena dengan adanya evaluasi kita dapat mengetahui sebatas mana pemahaman siswa terhadap materi.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Aktif Berbasis *Peer Lesson* dalam Memotivasi Belajar Akidah Akhlak Di MTs Al-huda Dendang Kab. Tanjung Jabung Timur

Implementasi Pembelajaran Aktif Berbasis *Peer Lesson* dalam Memotivasi Belajar Akidah Akhlak tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi, faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan tujuan pembelajaran sementara itu faktor penghambat adalah hal-hal yang menjadi kendala berjalannya kegiatan pembelajaran seperti berikut ini:

Faktor Pendukung

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dari hasil pengamatan bahwasanya dalam penerapan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* ini

terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran (Observasi, 25 April 2025) seperti faktor-faktor pendukung berikut ini:

Kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk lebih aktif dan kreatif

Para guru hendaknya mempunyai kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan strategi yang diterapkan dengan bimbingan disertai dengan pengawasan guru agar penggunaan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* pada mata pelajaran akidah akhlak dapat membimbing siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Ibu Siti Nur Azizah menambahkan keterangannya mengenai pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lesson* menurutnya: "Didalam pembelajaran Akidah akhlak ini lebih efektif jika menggunakan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson*. karena didalam pembelajaran Akidah Akhlak, cenderung materinya membahas tentang memahami akhlak serta akidah seseorang apalagi materi yang di bahas tentang akhlak remaja, dengan diterapkannya pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam proses pembelajaran dan disertai bimbingan maka proses pembelajaran lebih maksimal siswa akan menjadi lebih semangat. dan jika menggunakan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* bisa saling bertukar pendapat dengan teman lainnya serta menghargai pendapat teman lainnya, didalam pembelajaran Akidah Akhlak ini siswa dituntut untuk aktif, berani dalam menyampaikan pendapatnya" (Wawancara, 28 April 2025).

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru sangat mengupayakan semua siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan menyanggah jawaban dari siswa lainnya sehingga terlihat kondisi pembelajaran cukup aktif. dengan menerapkan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* telah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dengan suasana yang positif, siswa merasa bahwa yang dialaminya belajar bukanlah sebuah beban, karena pembelajaran yang dialaminya adalah pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif.

Membimbing siswa untuk terbiasa mengembangkan keberanian dalam bertanya dan berpendapat

Pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* sangat erat kaitannya dengan belajar kelompok, yaitu belajar dari teman belajar bertukar pendapat atau menyampaikan pendapat kepada teman-teman lainnya dengan cara diskusi kelompok dengan demikian membuat siswa mengembangkan keberaniannya dalam menyampaikan pendapatnya didalam diskusi (Observasi, 25 april 2025).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* guru membimbing siswa agar siswa lebih aktif serta berani dalam mengajarkan materi yang diberikan oleh gurunya, mampu menjadi tutor bagi teman-temannya yang kurang dalam memahami materi serta mampu dalam menyampaikan pendapatnya sendiri. Pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* juga digunakan untuk menggali pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari dengan cara berdiskusi serta bertukar pikiran dengan teman-teman lainnya. serta didalam pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* ini membuat siswa saling menghargai pendapat teman yang satu dengan yang lainnya. Sehingga membuat siswa mengembangkan keberaniannya dalam berbicara maupun menyampaikan pendapatnya.

Menyediakan media pengajaran

Media salah satu hal yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat memotivasi siswa untuk kedepannya.

Menyediakan sumber belajar

Sumber belajar merupakan salah satu penunjang untuk kelancaran dalam belajar, tanpa adanya sumber belajar maka proses belajar mengajar kurang terlaksana dengan baik. dengan adanya sumber belajar maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, kelengkapan sumber belajar dapat memotivasi siswa agar semangat belajar.

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan Ibu Siti Nur Azizah selaku guru Akidah Akhlak, sebagai berikut: “Banyak hal yang dapat mendukung proses pembelajaran diantaranya adanya LKS (lembar kerja siswa) dan buku paket dengan adanya LKS (lembar kerja siswa) dan buku paket maka siswa mempunyai sumber belajar atau panduan untuk belajar, untuk mendapatkan informasi mengenai materi, selain itu saya juga memanfaatkan buku lain yang ada kaitannya dengan Akidah Akhlak yang saya ajarkan” (Wawancara, 5 Mei 2025).

Sehubungan dengan hal tersebut Gunawan Hamid siswa kelas IX A, menambahkan keterangan mengenai peranan guru dalam menyediakan sumber belajar yaitu: “Saat pembelajaran Akidah Akhlak selesai guru Akidah Akhlak selalu menganjurkan untuk banyak-banyak membaca dirumah serta memahami buku Akidah Akhlak yang kami miliki sehingga dapat menambah wawasan saya tentang materi-materi akidah akhlak. semakin banyak kami membaca maka semakin banyak ilmu yang kami dapat.”(Wawancara, 5 Mei 2025).

Faktor penghambat

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, adakalanya terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran seperti berikut ini:

Siswa masih kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang di ajarkan temannya

Pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Nur Azizah selaku guru Akidah Akhlak mengatakan sebagai berikut: “Pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* yang saya terapkan dikelas IX A kegiatan pembelajarannya masih belum kondusif, dikarenakan ada beberapa siswa pada saat temannya mengajarkan materi kepada kelompok yang lain. siswa yang lain masih ada yang ribut, ngobrol dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan temannya sehingga sebagian siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh temannya” (Wawancara, 5 Mei 2025).

Siswa secara keseluruhan kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak

Penerapan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* menuntun siswa untuk lebih aktif dalam belajar, terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak, siswa secara keseluruhan belum terlihat semua aktif.

Berdasarkan Pengamatan peneliti melihat bahwa secara keseluruhan siswa kelas IX A di MTs Al-huda Dendang, memang belum seluruhnya aktif dalam belajar Akidah Akhlak oleh karena itu guru menerapkan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* untuk memaksimalkan pembelajaran. proses pembelajaran juga tidak terlepas dari partisipasi siswa, dalam hal ini kelas IX A belum seluruhnya berpartisipasi dalam belajar (Observasi, 5 Mei 2025)

Seperti yang diungkapkan Ibu Siti Nur Azizah selaku guru Akidah Akhlak, sebagai berikut: “Dalam pembelajaran Akidah Akhlak memang belum seluruhnya siswa berpartisipasi dalam belajar oleh karena itu saya sebagai guru menyelengi strategi yang akan digunakan yaitu menerapkan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* agar siswa aktif, tidak jenuh, bosan dan bahkan mengantuk. dengan demikian dengan menggunakan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* tersebut saya memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya didalam belajar” (Wawancara, 5 Mei 2025).

Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya

Menggunakan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru selalu memberikan kebebasan bagi siswa dalam menyampaikan pendapatnya agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif serta guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan namun dalam kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang kesulitan, tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya dengan alasan kurang percaya diri atas jawaban yang akan mereka sampaikan (Observasi, 5 Mei 2025)

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan Ibu Siti Nur Azizah selaku guru Akidah Akhlak menurutnya :“Dalam menerapkan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* ini saya selalu berusaha mengkondisikan proses belajarnya dari awal sampai akhir, dan disaat diskusi berlangsung saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, namun disini siswa masih ada yang malu-malu, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Disaat diskusi berakhir saya selalu mengklarifikasi menyimpulkan dari pemahaman siswa yang belum jelas terhadap pembelajaran tersebut” (Wawancara, 5 Mei 2025).

Kemampuan siswa dalam berinteraksi ketika belajar sangatlah berbeda-beda, ada siswa yang pasif, aktif maupun kreatif dalam menyampaikan pendapatnya ketika guru memberi pertanyaan, ada pula siswa yang masih takut, karena kurang percaya dengan jawaban yang mereka sampaikan (Observasi, 5 Mei 2025).

Sehubungan dengan hal tersebut Agus Maulana siswa kelas IX A, menurutnya: “Saya sangat senang jika pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* (belajar dari teman), selain itu saya tidak jenuh saat belajar, namun disaat diskusi berlangsung ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, nah disitu saya masih merasa takut untuk menyampaikan pendapat saya di depan guru dan teman-teman yang lain”(Wawancara, 5 Mei 2025).

Berdasarkan uraian diatas bahwa kurang terbiasanya siswa berinteraksi didepan orang banyak baik guru ataupun teman-temannya menyebabkan siswa kesulitan mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. kesulitan tersebut tentunya menjadi faktor penghambat bagi guru Akidah Akhlak dalam melakukan pembelajaran khususnya dalam menggunakan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* karena siswa kurang terbiasa belajar menyampaikan pendapatnya serta menjadikan kurang efektif dalam proses pembelajaran.

Kesulitan dalam pengaturan waktu terhadap kegiatan pembelajaran

Salah satu hambatan yang sering dialami dalam mengajar adalah soal waktu, seringkali guru mengajar tidak dapat mengendalikan waktu. Akibatnya bisa terjadi bahan pelajaran sudah selesai, namun waktu masih panjang atau sebaliknya, waktu sudah habis, bahan belum tuntas.

Seperti halnya berdasarkan pengamatan penulis dalam pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* yang diterapkan Ibu Siti Nur Azizah dikelas IX A pada pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan waktu yang cukup, oleh karena itu diperlukannya perencanaan penyesuaian alokasi waktu di RPP baik dengan materi, strategi maupun media yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan efisien (Observasi, 5 Mei 2025).

Dari beberapa faktor penghambat diatas dapat penulis temukan bahwa ada beberapa faktor penghambat guru dalam penerapan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar Akidah Akhlak di MTs Al-huda Dendang Kab. Tanjung Jabung Timur yaitu:

- Siswa masih kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan temannya
- Siswa secara keseluruhan kurang aktif berprestasi dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.
- Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya
- Kesulitan dalam pengaturan waktu terhadap kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu harus tetap dilakukan usaha-usaha yang mengarah kepada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak agar dapat berjalan dengan maksimal.

Solusi Dari Factor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Aktif Berbasis *Peer Lesson* Dalam Memotivasi Belajar Akidah Akhlak Di Mts Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Implementasi Pembelajaran Aktif Berbasis *Peer Lesson* Dalam Memotivasi Belajar Akidah Akhlak tidak terlepas dari factor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut, maka diperlukan solusi untuk dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain. Untuk itu dengan kegiatan pembelajaran yang dari siswa kepada siswa dan untuk siswa demi kepentingan siswa diperlukan bimbingan dan pengawasan dari guru agar proses pembelajaran lebih berjalan dengan maksimal. Adapun solusi yang digunakan yaitu:

- Para siswa hendaknya lebih giat dalam mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak disamping mata pelajaran lain, sebab mata pelajaran Akidah Akhlak mempelajari kaitan

dengan materi kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan pedoman hidup di masa yang akan datang.

- Para siswa hendaknya lebih tekun dalam mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai prestasi mata pelajaran Akidah Akhlak dapat terus meningkat.
- Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menambah kemampuannya dalam menjelaskan materi Akidah Akhlak terhadap siswa lainnya.
- Siswa hendaknya terus menumbuhkan motivasi belajar Akidah Akhlak sehingga dapat menguasai materi secara optimal.
- Hendaknya seluruh pihak madrasah mendukung dalam tiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana
- Perlunya kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua siswa dan masyarakat yang diharapkan dengan itu akan lebih memudahkan proses pembelajaran dan akan membantu memaksimalkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dengan menerapkan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* telah menciptakan pembelajaran cukup aktif. Dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dengan suasana yang positif, siswa merasa bahwa yang dialaminya belajar bukanlah sebuah beban, karena pembelajaran yang dialaminya adalah pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif.

Berdasarkan uraian diatas bahwa Implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar Akidah Akhlak ialah merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* berakhir, memberikan langkah-langkah pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* yang akan dilaksanakan, penerapan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* merupakan salah satu cara untuk mengajarkan siswa memahami materi serta menyampaikan materi yang telah mereka pahami kepada temannya. dengan menerapkan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* selain dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga keaktifan untuk belajar menjadi meningkat yang akhirnya keberhasilan pembelajaran lebih maksimal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai gambaran implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar Akidah

Akhlak di MTs Al-huda Dendang kabupaten Tanjunng Jabung Timur khususnya pada kelas IX A, telah tertata cukup baik dengan adanya pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar dengan adanya siswa yang lebih berani dan tidak malu lagi untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya kepada guru. Maka dapat ditarik kesimpulan.

- Cara guru mengimplementasikan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar Akidah Akhlak di MTs Al-huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini sudah tertata cukup baik, adapun cara guru dalam penerapannya trbagi atas tiga focus dengan hasil sebagai berikut:
 - Perencanaan, Pelaksanaan
 - Evaluasi dan pemberian motivasi dan penentuan tindak lanjut proses pembelajaran.
- Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar Akidah Akhlak dalam memotivasi belajar Akidah Akhlak di MTs Al-huda Dendang Kabupatn Tanjung Jabung Timur

Factor pendukung meliputi: 1) Kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk lebih aktif dan kreatif. 2) membimbing siswa untuk terbiasa mengembangkan keberanian dalam bertanya dan berpendapat. 3) menyediakan media pengajaran. 4) menyediakan sumber belajar.

Selain itu faktor penghambatnya meliputi: 1) Siswa masih kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang di ajarkan temannya. 2) Siswa secara keseluruhan kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. 3) Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya. 4) Kesulitan dalam pengaturan waktu terhadap kegiatan pembelajaran.

- Solusi Dari Factor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran Aktif Berbasis *Peer Lesson* Dalam Memotivasi Belajar Akidah Akhlak Di Mts Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Adapun solusi yang digunakan yaitu:

- Para siswa hendaknya lebih giat dalam mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak disamping mata pelajaran lain, sebab mata pelajaran Akidah Akhlak mempelajari kaitan dengan materi kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan pedoman hidup di masa yang akan datang.
- Para siswa hendaknya lebih tekun dalam mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai prestasi mata pelajaran Akidah Akhlak dapat terus meningkat.
- Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menambah kemampuannya dalam menjelaskan materi Akidah Akhlak terhadap siswa lainnya.

- Siswa hendaknya terus menumbuhkan motivasi belajar Akidah Akhlak sehingga dapat menguasai materi secara optimal.
- Hendaknya seluruh pihak madrasah mendukung dalam tiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana.
- Perlunya kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua siswa dan masyarakat yang diharapkan dengan itu akan lebih memudahkan proses pembelajaran dan akan membantu memaksimalkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., & Sudarso. (2017). Pengaruh metode pembelajaran tutor teman sebaya terhadap hasil belajar lay-up bola basket (studi pada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Bayaur). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3), 780–786.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.
- Brili, H. (2018). Penerapan model pembelajaran Word Square untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas 3 SDN 2 Slempit Kedamean Gresik. *Jurnal Pendidikan*, 6(12). <https://doi.org/10.1353/ner.2018.0015>
- Citra Maharani, Kusmarni, Y., & Kurniawati, Y. (2018). Penggunaan strategi pembelajaran peer lesson untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/factum.v7i1>. (Lengkapi bila ada DOI)
- Em, F. Z., & Ratu, S. A. (2015). *Kamus lengkap akidah akhlak*. Difa Publisher.
- Flantika, F. R. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 1–6.
- Jailani, M. S. (2020). Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Primary Education Journal (PEJ)*, 4(2), 21–23. <https://doi.org/10.21009/pej.v4i2>. (Lengkapi jika ada DOI)
- Manab, A. (2015). *Penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif*. Kalimedia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.; T. R. Rohidi, Trans.). UI-Press. (Karya asli diterbitkan 2014)
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (n.d.). *Strategi pembelajaran: Teori dan praktek di tingkat pendidikan dasar* (hlm. 383–385).

- Wahyudi, D. (2017). *Pengantar akidah akhlak dan pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books.
- Zaini, H., Munthe, B., & Ayu, S. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Insan Madani.
- Zam, S. Z., & Kusyairy, U. (2016). Pengaruh strategi peer lesson terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 17–19.
- Zulfahmi, H. B. (2013). Indikator pembelajaran aktif dalam konteks pengimplementasian pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(4), 1–6.